

ISSN : 0852 - 0801

HUMANIORA

JURNAL BUDAYA, SASTRA, DAN BAHASA
JOURNAL OF CULTURE, LITERATURE, AND LINGUISTICS

Volume 23, Nomor 2, Juni 2011

**KONSEPSI SOSIO KULTURAL ETNIS JAWA DAN MADURA
DI EKS-KARESIDENAN BESUKI TENTANG PANGAN**

Nawiyanto

HUMANIORA	Volume 23	Nomor 2	Halaman 125-139	Yogyakarta Juni 2011	ISSN 0852-0801
-----------	--------------	------------	--------------------	-------------------------	-------------------

KONSEPSI SOSIO KULTURAL ETNIS JAWA DAN MADURA DI EKS-KARESIDENAN BESUKI TENTANG PANGAN

*Nawiyanto**

ABSTRACT

This article discusses the socio-cultural conceptions of foodcrops and foodstuffs among Javanese and Madurese ethnic groups. Drawing upon historical and anthropological materials, it explores views, knowledge, and beliefs concerning especially rice among the Javanese and corn (maize) among the Madurese in the former residency of Besuki. For the two ethnic groups, foodstuffs have not only physiological functions, but also cultural ones. The socio-cultural conceptions of food crops and foodstuffs, however, are far richer among the Javanese ethnic group than among the Madurese. Especially with the launching of the green revolution program, there has been a great shift in food crops production and staple food consumption among the Madurese from maize to rice. Apart from practical reason, a combination of ecological, economical, and sociological factors help to understand this shift.

Keywords: cultural conception, food, ethnic.

ABSTRAK

Artikel ini membahas konsep sosio kultural hasil panen dan bahan makanan antara kelompok etnik Jawa dan Madura. Dengan menggunakan bahan-bahan antropologis dan historis, artikel ini menyelidiki pandangan, pengetahuan, dan kepercayaan yang berhubungan, khususnya, dengan padi di antara masyarakat Jawa dan jagung di antara masyarakat Madura di wilayah ekskarisidenan Besuki. Bagi dua kelompok etnik, bahan makanan tidak hanya mempunyai fungsi psikologis, tetapi juga fungsi kultural. Namun, konsep sosio kultural hasil panen dan bahan makanan etnik Jawa jauh lebih kaya daripada etnik Madura. Teristimewa, dengan peluncuran program revolusi hijau, telah ada perubahan besar dalam produksi hasil panen dan konsumsi makanan pokok di antara masyarakat Madura dari jagung ke nasi. Selain alasan praktis, kombinasi faktor sosiologis, ekonomis, dan ekologis, membantu untuk memahami perubahan ini.

Kata Kunci: konsepsi kultural, makanan, etnik.

* Staf Pengajar Jurusan Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Jember.